

ANALISIS FAKTOR PEMILIHAN KB SUNTIK 3 BULAN PADA AKSEPTOR KB SUNTIK

Meiliza¹, Titin Dewi Sartika Silaban², Tuti Farida³
Fakultas Kebidanan dan Keperawatan, Universitas Kader Bangsa Palembang¹²³
Email:² titin.dewisartilasilaban93@gmail.com

ABSTRACT

Contraception is a tool used to avoid or prevent pregnancy as a result of the meeting between the mature egg cell and the sperm cell. The injectable contraceptive for 3 months is Depo Medroxyprogesterone Acetate (Depo-Provera), containing 150 mg of DMPA. Given every 3 months by injection intramuscularly (IM) in the buttocks area. This type of research is an analytic survey with a cross-sectional approach, this research was conducted at the regional health center of Ogan Ilir Regency in January-July 2021. The sample was selected by non-random sampling so that a sample of 88 respondents was obtained who became injectable family planning acceptors. Variables were measured using a questionnaire. The results of the chi-square test, there is a significant relationship between knowledge and the choice of 3-month injection KB $p.value\ 0.049 < = 0.05$, there is a significant relationship between husband's support and the choice of 3-month injection KB $p.value = 0.001 < = 0.05$, there is a relationship between the role of health workers and the choice of 3-month injection KB $p.value = 0.002 < 0.05$, there is a relationship between income and the choice of 3-month injection KB $.value = 0.029 < 0.05$, and there is no significant relationship between information media and the choice of 3-month injection KB $p.value = 1,000 > = 0.05$. This study concludes that there is a relationship between knowledge, husband's support, the role of health workers, and income with the choice of 3-month injection KB, and there is no relationship between information media and the choice of 3-month injection KB.

Keywords: 3 Months Injectable KB, Selection Factor

ABSTRAK

Kontrasepsi sesuatu alat yang digunakan untuk menghindari atau mencegah terjadinya kehamilan sebagai akibat pertemuan antara sel telur matang dengan sel sperma tersebut. Kontrasepsi suntik KB 3 bulan merupakan Depo Medroksiprogesteron Asetat (Depoprovera), mengandung 150 mg DMPA. Diberikan setiap 3 bulan dengan cara disuntikkan intramuskuler (IM) di daerah bokong. Jenis penelitian ini adalah *survey analitik* dengan pendekatan *cross sectional*, penelitian ini dilakukan di Puskesmas daerah Kabupaten Ogan Ilir pada bulan Januari-Juli tahun 2021. Sampel dipilih secara *non random sampling* sehingga didapatkan sampel berjumlah 88 responden yang menjadi akseptor KB suntik. Variabel diukur dengan menggunakan *kuesioner*. Hasil dari uji *chi - square*, didapatkan hasil ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan pemilihan KB suntik 3 bulan $p.value\ 0,049 < \alpha = 0,05$, ada hubungan yang bermakna antara dukungan suami dengan pemilihan KB suntik 3 bulan $p.value = 0,001 < \alpha = 0,05$, ada hubungan antara peran petugas kesehatan dengan pemilihan KB suntik 3 bulan $p.value = 0,002 < \alpha\ 0,05$, ada hubungan antara pendapatan dengan pemilihan KB suntik 3 bulan $.value = 0,029 < \alpha\ 0,05$, dan tidak ada hubungan yang bermakna antara media informasi dengan pemilihan KB suntik 3 bulan $p.value = 1,000 > \alpha = 0,05$. Kesimpulan penelitian ini adalah terdapat hubungan antara pengetahuan, dukungan suami, peran petugas kesehatan, dan pendapatan dengan pemilihan KB suntik 3 bulan dan tidak ada hubungan antara media informasi dengan pemilihan KB suntik 3 bulan.

Kata Kunci : KB Suntik 3 Bulan, Faktor Pemilihan

PENDAHULUAN

Kontrasepsi sesuatu alat yang digunakan untuk menghindari atau mencegah terjadinya kehamilan sebagai akibat pertemuan antara sel telur matang dengan sel sperma tersebut (Yuhedi et al., 2016).

Menurut *World Health Organization* (WHO), penggunaan kontrasepsi telah meningkat di banyak bagian dunia terutama di Asia dan Amerika Latin dan terendah di Sub-Sahara Afrik. Secara global, pengguna kontrasepsi modern telah meningkat tidak signifikan dari 54% pada tahun 1990 menjadi 57,4% pada tahun 2014 (WHO, 2014).

Cakupan peserta KB aktif menurut BKKBN di antara tahun 2017 sebesar 63,22%, yang memilih menggunakan KB suntik sebesar 62,77%. Tahun 2018 sebesar 63,27% sementara target RPJMN yang ingin dicapai tahun 2018 sebesar 66%, sedangkan akseptor KB yang memilih menggunakan KB suntik pada tahun 2018 sebesar 63,71%. Pada tahun 2019 sebesar 62,5% sementara target RPJMN yang ingin dicapai tahun 2019 sebesar 66%, sedangkan yang menggunakan KB suntik sebanyak 63,7% (Profil Kesehatan Indonesia, 2019).

Cakupan peserta KB aktif (CPR) di Provinsi Sumatera Selatan pada tahun 2016 mencapai 72,8%, dan sudah mencapai target RPJMD maupun target Nasional yaitu 65%. Akseptor KB yang memilih menggunakan KB suntik sebanyak 51,15%. Tahun 2017 sebesar 66,92%, dan akseptor yang memilih menggunakan KB suntik sebesar 76,54%. Pada tahun 2018 sebesar 65,42%, dan akseptor yang memilih menggunakan KB suntik sebanyak 57,1%. Persentase pengguna KB aktif 3 tahun terakhir masih di bawah Standar Pelayanan Minimal, persentase cakupan KB aktif adalah 70% (Profil Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Selatan, 2018).

Cakupan peserta KB aktif (CPR) di Kabupaten Ogan Ilir pada tahun 2016 mencapai 65.566 orang, akseptor KB yang memilih menggunakan KB suntik sebanyak 76,54%. Tahun 2017 sebesar 65.566%, dan akseptor yang memilih menggunakan IUD/AKDR sebesar 76,54%. Pada tahun 2018 menurun menjadi 74,6% akseptor yang memilih menggunakan KB suntik sebanyak 67,0% (Profil Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Selatan, 2018).

KB merupakan salah satu strategi untuk mengurangi kematian ibu khususnya ibu dengan kondisi 4T yaitu Terlalu muda melahirkan (di bawah usia 20 tahun), Terlalu sering melahirkan, Terlalu dekat jarak melahirkan, dan Terlalu tua melahirkan (di atas usia 35 tahun). Selain itu, program KB juga bertujuan untuk meningkatkan kualitas keluarga agar dapat timbul rasa aman, tenang, dan harapan masa depan yang lebih baik dalam mewujudkan kesejahteraan lahir dan kebahagiaan batin. KB juga merupakan salah satu cara yang paling efektif untuk meningkatkan ketahanan keluarga, kesehatan, dan keselamatan ibu, anak, serta perempuan. Pelayanan KB meliputi penyediaan informasi, pendidikan, dan cara-cara bagi keluarga untuk dapat merencanakan kapan akan mempunyai anak, berapa jumlah anak, berapa tahun jarak usia antara anak, serta kapan akan berhenti mempunyai anak (Kemenkes RI, 2019).

Kontrasepsi suntik KB 3 bulan merupakan Depo Medroksiprogesteron Asetat (Depoprovera), mengandung 150 mg DMPA. Diberikan setiap 3 bulan dengan cara disuntikkan intramuskuler (IM) di daerah bokong (Rusmini et al., 2017).

Salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas ibu dalam pemilihan kontrasepsi yaitu dengan dilakukannya penyuluhan mengenai kontrasepsi dan diberikannya KIE yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, sikap, dan praktik KB sehingga tercapai penambahan peserta baru, membina kelestarian peserta KB (Yuhedi et al., 2016).

Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan di Puskesmas daerah di Kabupaten Ogan Ilir, dari 10 orang yang telah di wawancarai 4 mengatakan bahwa mereka lebih nyaman menggunakan kontrasepsi suntik 3 bulan dikarenakan waktu yang lama untuk suntik kembali. Sedangkan 3 orang lain mengatakan bahwa KB suntik 3 bulan memiliki efektifitas yang tinggi untuk mencegah kehamilan, dan 3 orang lagi mengatakan bahwa suami lebih mendukung ibu menggunakan KB suntik 3 bulan karena bisa berhenti kapan saja.

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Faktor Pemilihan KB Suntik 3 Bulan pada Akseptor KB Suntik”**.

METODE

Penelitian ini bersifat kuantitatif menggunakan metode *survey analitik* dengan desain/rancangan *cross sectional*, dimana penelitian dilakukan dengan mengukur variabel independen (pengetahuan, dukungan suami, peran petugas kesehatan, pendapatan, dan media informasi) dan variabel dependen (KB suntik 3 bulan) dalam waktu bersamaan (Notoadmodjo, 2018). Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu yang menjadi akseptor KB suntik. Jadi jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 88 responden. Pengambilan sampel dilakukan dengan cara *non-random sampling* dengan teknik *purposive sampling*, dimana pengambilan sampel dengan menggunakan kriteria-kriteria tertentu (Notoadmodjo, 2018).

HASIL

Distribusi Frekuensi Karakteristik Pemilihan KB suntik 3 bulan

Distribusi frekuensi karakteristik Pemilihan KB suntik 3 bulan dapat dilihat pada tabel 1 sebagai berikut:

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Pemilihan KB suntik 3 bulan (n=88)

Pemilihan KB suntik 3 bulan	F	%
Ya	54	61,4
Tidak	34	38,6

Berdasarkan tabel 1 diatas, enunjukkan bahwa dari 88 akseptor KB, sebagian besar yang memilih KB suntik 3 bulan sebanyak 54 responden (61,4%) responden.

Distribusi Frekuensi Pengetahuan

Distribusi frekuensi pengetahuan dapat dilihat pada tabel 2 sebagai berikut:

Tabel 2. Distribusi Frekuensi pengetahuan (n=88)

Pengetahuan	F	%
Baik	44	50
Kurang Baik	44	50

Berdasarkan tabel 2 diatas, menunjukkan bahwa dari 88 responden, yang berpengetahuan baik sebanyak 44 responden (50%) memiliki persentase yang sama dengan

yang berpengetahuan kurang baik sebanyak 44 responden (50%).

Distribusi Frekuensi Dukungan Suami

Distribusi responden berdasarkan dukungan suami dapat dilihat tabel berikut ini:

Tabel 3. Distribusi Frekuensi berdasarkan Dukungan Suami (n=88)

Dukungan Suami	F	%
Mendukung	45	51,1
Tidak Mendukung	43	48,9

Berdasarkan tabel 3 diatas, enunjukkan bahwa lebih dari separuh yang suaminya mendukung sebanyak 45 responden (51,1%) untuk memilih KB suntik 3 bulan.

Distribusi Frekuensi berdasarkan Peran Petugas Kesehatan

Distribusi frekuensi Peran Petugas Kesehatan dapat dilihat pada tabel 4 sebagai berikut:

Tabel 4. Distribusi Frekuensi berdasarkan Peran Petugas Kesehatan (n=88)

Peran Petugas Kesehatan	F	%
Berperan	43	48,9
Tidak Berperan	45	51,1

Berdasarkan tabel 4 diatas, menunjukkan bahwa lebih dari separuh yang petugas kesehatannya tidak berperan sebanyak 45 responden (51,1%) dalam pemilihan KB suntik 3 bulan.

Distribusi Frekuensi berdasarkan Pendapatan

Distribusi frekuensi Pendapatan dapat dilihat pada tabel 5 sebagai berikut:

Tabel 5. Distribusi Frekuensi berdasarkan Pendapatan (n=88)

Pendapatan	F	%
Baik	23	26,1
Cukup	65	73,9

Berdasarkan tabel 5 diatas, menunjukkan bahwa sebagian besar yang pendapatannya cukup sebanyak 65 responden (73,9%) yang memilih KB suntik 3 bulan.

Distribusi Frekuensi berdasarkan Media Informasi

Distribusi frekuensi media informasi dapat dilihat pada tabel 6 sebagai berikut:

Tabel 6. Distribusi Frekuensi berdasarkan media informasi (n=88)

Media Informasi	F	%
Media Cetak	34	38,6
Media Elektronik	54	61,4

Berdasarkan tabel 6 diatas, menunjukkan bahwa lebih dari separuh yang mendapatkan informasi dari media elektronik sebanyak 54 responden (61,4%) dalam pemilihan KB suntik 3 bulan.

Hubungan Pengetahuan dengan Pemilihan KB Suntik 3 Bulan pada Akseptor KB Suntik

Hubungan Pengetahuan dengan Pemilihan KB Suntik 3 Bulan pada Akseptor KB Suntik dapat dilihat pada tabel 5 sebagai berikut:

Tabel 7. Hubungan Pengetahuan dengan Pemilihan KB Suntik 3 Bulan pada Akseptor KB Suntik

Pengetahuan	Pemilihan KB Suntik 3 Bulan				Jumlah		p. value
	Ya		Tidak		N	%	
	n	%	n	%			
Baik	32	72,7	12	27,3	44	100	0,049
Kurang Baik	22	50	22	50	44	100	
Total	54		34		88		

Berdasarkan tabel 7 diatas, menunjukkan bahwa dari 44 responden yang berpengetahuan baik dan memilih menggunakan KB suntik 3 bulan sebanyak 32 responden (72,7%) lebih banyak dari responden yang tidak memilih menggunakan KB suntik 3 bulan sebanyak 12 responden (27,3%). Sedangkan dari 44 responden yang berpengetahuan kurang baik sebanyak 22 responden (50%) yang memilih menggunakan KB suntik 3 bulan memiliki persentase yang sama dengan responden yang berpengetahuan kurang baik dan tidak memilih menggunakan KB suntik 3 bulan sebanyak 22 responden (50%). Hasil uji *chi-square* didapat nilai *p.value* $0,049 < \alpha = 0,05$. Hal ini berarti ada

hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan pemilihan KB suntik 3 bulan pada akseptor KB suntik.

Hubungan Dukungan Suami dengan Pemilihan KB Suntik 3 Bulan pada Akseptor KB Suntik

Hubungan Dukungan Suami dengan Pemilihan KB Suntik 3 Bulan pada Akseptor KB Suntik dapat dilihat pada tabel 8 sebagai berikut:

Tabel 8. Hubungan Dukungan Suami dengan Pemilihan KB Suntik 3 Bulan pada Akseptor KB Suntik

Dukungan Suami	Pemilihan KB Suntik 3 Bulan				Jumlah		p. value
	Ya		Tidak		N	%	
	n	%	n	%			
Mendukung	36	80	9	20	45	100	0,001
Tidak Mendukung	18	41,9	25	58,1	43	100	
Total	54		34		88		

Berdasarkan tabel 8 diatas, menunjukkan bahwa dari 45 responden yang suaminya mendukung dan memilih menggunakan KB suntik 3 bulan sebanyak 36 responden (80%) lebih banyak dari responden yang tidak memilih menggunakan KB suntik 3 bulan sebanyak 9 responden (20%). Sedangkan dari 43 responden yang suaminya tidak mendukung sebanyak 18 responden (41,9%) yang memilih menggunakan KB suntik 3 bulan lebih kecil dari responden yang tidak memilih menggunakan KB suntik 3 bulan sebanyak 25 responden (58,1%). Hasil uji *chi-square* didapat nilai *p.value* $0,001 < \alpha = 0,05$. Hal ini berarti ada hubungan yang bermakna antara dukungan suami dengan pemilihan KB suntik 3 bulan pada akseptor KB suntik.

Hubungan Peran Petugas Kesehatan dengan Pemilihan KB Suntik 3 Bulan pada Akseptor KB Suntik

Hubungan Peran Petugas Kesehatan dengan Pemilihan KB Suntik 3 Bulan pada Akseptor KB Suntik dapat dilihat pada tabel 9 sebagai berikut:

Tabel 9. Hubungan Peran Petugas Kesehatan dengan Pemilihan KB Suntik 3 Bulan pada Akseptor KB

Peran Petugas Kesehatan	Suntik				Jumlah		p. value
	Pemilihan KB Suntik 3 Bulan						
	Ya		Tidak		N	%	
	n	%	n	%			
Berperan	34	79,1	9	20,9	43	100	0,002
Tidak Berperan	20	44,4	25	55,6	45	100	
Total	54		34		88	100	

Berdasarkan tabel 9 diatas, menunjukkan bahwa dari 43 responden yang petugas kesehatannya berperan dan memilih menggunakan KB suntik 3 bulan sebanyak 34 responden (79,1%) lebih banyak dari responden yang tidak memilih menggunakan KB suntik 3 bulan sebanyak 9 responden (20,9%). Sedangkan dari 45 responden yang petugas kesehatannya tidak berperan sebanyak 20 responden (44,4%) yang memilih menggunakan KB suntik 3 bulan lebih besar dari responden yang tidak memilih menggunakan KB suntik 3 bulan sebanyak 25 responden (55,6%). Hasil uji *chi-square* didapat nilai *p.value* $0,002 < \alpha = 0,05$. Hal ini berarti ada hubungan yang bermakna antara peran petugas kesehatan dengan pemilihan KB suntik 3 bulan pada akseptor KB suntik.

Hubungan Pendapatan dengan Pemilihan KB Suntik 3 Bulan pada Akseptor KB Suntik

Hubungan Pendapatan dengan Pemilihan KB Suntik 3 Bulan pada Akseptor KB Suntik dapat dilihat pada tabel 10 sebagai berikut:

Tabel 10. Hubungan Pendapatan dengan Pemilihan KB Suntik 3 Bulan pada Akseptor KB Suntik

Pendapatan	Pemilihan KB Suntik 3 Bulan				Jumlah		p. value
	Pemilihan KB Suntik 3 Bulan						
	Ya		Tidak		N	%	
	n	%	n	%			
Baik	19	82,6	4	17,4	23	100	0,029
Cukup	35	53,8	30	46,2	65	100	

Total	54	34	88	100
-------	----	----	----	-----

Berdasarkan tabel 10 diatas, menunjukkan bahwa dari 23 responden yang pendapatannya baik dan memilih menggunakan KB suntik 3 bulan sebanyak 19 responden (82,6%) lebih banyak dari responden yang tidak memilih menggunakan KB suntik 3 bulan sebanyak 4 responden (17,4%). Sedangkan dari 65 responden yang pendapatannya cukup sebanyak 35 responden (53,8%) yang memilih menggunakan KB suntik 3 bulan lebih besar dari responden yang tidak memilih menggunakan KB suntik 3 bulan sebanyak 30 responden (46,2%). Hasil uji *chi-square* didapat nilai *p.value* $0,029 < \alpha = 0,05$. Hal ini berarti ada hubungan yang bermakna antara pendapatan dengan pemilihan KB suntik 3 bulan pada akseptor KB suntik.

Hubungan Media Informasi dengan Pemilihan KB Suntik 3 Bulan pada Akseptor KB Suntik

Hubungan Media Informasi dengan Pemilihan KB Suntik 3 Bulan pada Akseptor KB Suntik dapat dilihat pada tabel 11 sebagai berikut:

Tabel 11. Hubungan Media Informasi dengan Pemilihan KB Suntik 3 Bulan pada Akseptor KB Suntik

Media Informasi	Pemilihan KB Suntik 3 Bulan				Jumlah		p. value
	Pemilihan KB Suntik 3 Bulan						
	Ya		Tidak		N	%	
	n	%	n	%			
Media Cetak	21	61,8	13	38,2	34	100	1,000
Media Elektronik	33	61,1	21	38,9	54	100	
Total	54		34		88		

Berdasarkan tabel 11 diatas, menunjukkan bahwa dari 34 responden yang mendapatkan informasi dari media cetak dan memilih menggunakan KB suntik 3 bulan sebanyak 21 responden (61,8%) lebih banyak dari responden yang tidak memilih menggunakan KB suntik 3 bulan sebanyak 13 responden (38,2%). Sedangkan dari 54 responden yang mendapatkan informasi dari media elektronik sebanyak 33 responden (61,1%) yang memilih menggunakan KB suntik 3 bulan lebih besar dari responden yang tidak memilih menggunakan KB suntik 3

bulan sebanyak 21 responden (38,9%).

Hasil uji *chi-square* didapat nilai $p.value$ $1,000 > \alpha = 0,05$. Hal ini berarti tidak ada hubungan yang bermakna antara media informasi dengan pemilihan KB suntik 3 bulan pada akseptor KB suntik.

PEMBAHASAN

Hubungan Pengetahuan dengan Pemilihan KB Suntik 3 Bulan

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa pengetahuan kesehatan akan berpengaruh kepada perilaku sebagai hasil jangka menengah (*intermediate impact*) dari pendidikan kesehatan. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang. Selanjutnya perilaku kesehatan akan berpengaruh pada meningkatnya indikator kesehatan masyarakat sebagai keluaran (*outcome*) pendidikan kesehatan (Notoatmodjo, 2018).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang berjudul faktor-faktor yang berhubungan dengan penggunaan kontrasepsi suntik *depo medroxy progesteron acetate* (DMPA) di Puskesmas Meral Kabupaten Karimun tahun 2018. Didapatkan hasil bahwa mayoritas responden memiliki tingkat pengetahuannya baik sebanyak 57 orang dimana 43 responden (75,4%) menggunakan kontrasepsi suntik DMPA dan 14 responden (24,6%) tidak menggunakan kontrasepsi suntik DMPA. Hasil uji statistik *chi square* diperoleh $p.value = 0,017 < 0,05$ (Sihombing et al., 2019).

Berdasarkan asumsi peneliti didapatkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan pemilihan KB suntik 3 bulan. Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian yang telah dilakukan bahwa nilai $p.value$ $0,049 < \alpha$ $0,05$. Pengetahuan mempengaruhi seseorang dalam menentukan alat kontrasepsi yang digunakannya, seorang akseptor KB wajib mengetahui macam-macam alat kontrasepsi sehingga bisa menentukan kontrasepsi apa yang nantinya akan dipakai oleh akseptor itu sendiri.

Hubungan Dukungan Suami dengan Pemilihan KB Suntik 3 Bulan pada Akseptor KB Suntik

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa kesepakatan antara

suami dan istri dalam penggunaan metode kontrasepsi sangat diperlukan. Adanya kesepakatan diantara keduanya mengenai kontrasepsi yang dipakai oleh pasangan menyebabkan pemakaian alat kontrasepsi dapat berlangsung secara terus menerus yang merupakan usaha penurunan tingkat fertilitas (Rizali et al., 2013).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang berjudul analisis faktor dukungan suami dan pengetahuan tentang kontrasepsi suntik 3 bulan terhadap pemilihan kontrasepsi suntik di Kelurahan Candi Rejo tahun 2019. Didapatkan hasil bahwa wanita usia subur (WUS) dengan dukungan suami sebagian besar adalah baik yaitu 39 (43,3%) dengan sebanyak 21 (32,3%) responden yang menggunakan KB suntik 3 bulan dan sebanyak 18 (72,0%) responden yang tidak menggunakan KB suntik 3 bulan tersebut tidak mendapatkan dukungan suami secara penuh karena kurangnya suami memberikan informasi pada pasangan. Berdasarkan penelitian dengan menggunakan uji *chi square* didapatkan $p.value$ $0,003$, maka ada hubungan antara dukungan suami terhadap pemilihan kb suntik 3 bulan di Kelurahan Candi Rejo Ungaran tahun 2019 (Hartaty, 2019).

Berdasarkan asumsi peneliti didapatkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara dukungan suami dengan pemilihan KB suntik 3 bulan pada akseptor KB suntik. Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian yang telah dilakukan bahwa hasil uji statistik nilai $p.value$ $0,001 < \alpha$ $0,05$. Semakin baik dukungan yang didapatkan oleh akseptor dari suami semakin baik pula pengaruhnya terhadap akseptor dalam pemilihan metode kontrasepsi jangka pendek karena dukungan suami dalam KB merupakan bentuk nyata kepedulian dan tanggung jawab pria dalam berpartisipasi.

Hubungan Peran Petugas Kesehatan dengan Pemilihan KB Suntik 3 Bulan pada Akseptor KB Suntik

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa petugas keluarga berencana berperan dalam memberikan konseling, motivasi, dan bimbingan mengenai program KB yang dapat diikuti akseptor yang salah satunya adalah pemilihan alat

kontrasepsi. Perlunya informasi bagi masyarakat dikarenakan dapat membantu kesuksesan dari program KB yang dicanangkan oleh pemerintah (Sartika et al., 2020).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang berjudul faktor yang berhubungan dengan pemilihan metode kontrasepsi suntik di Kelurahan Mattoangin Kecamatan Mariso Kota Makassar tahun 2013. Didapatkan hasil bahwa responden yang mendapatkan dukungan dari petugas kesehatan lebih banyak memilih alat kontrasepsi suntik (99,2%) sedangkan responden yang tidak mendapatkan dukungan dari petugas kesehatan, lebih banyak memilih alat kontrasepsi non suntik (20,5%). Ada hubungan antara peran petugas kesehatan dengan pemilihan metode kontrasepsi suntik ($p = 0,000 < 0,05$) (Rizali et al, 2013).

Berdasarkan asumsi peneliti didapatkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara peran petugas kesehatan dengan pemilihan KB suntik 3 bulan pada akseptor KB suntik. Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian yang telah dilakukan bahwa hasil uji statistik nilai p . *value* $0,002 <$ dari nilai α $0,05$. Peran petugas kesehatan akan lebih membantu ibu dalam pemilihan kontrasepsi, karena peran petugas kesehatan penting terhadap metode apa yang akan digunakan ibu dalam berKB. Peran petugas kesehatan yang aktif akan membuat ibu mengetahui dengan tepat keuntungan dan kerugian dari macam-macam kontrasepsi dibandingkan dengan peran petugas kesehatan yang kurang baik.

Hubungan Pendapatan dengan Pemilihan KB Suntik 3 Bulan pada Akseptor KB Suntik

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa penghasilan dan pendapatan seseorang berpengaruh dalam pemilihan kontrasepsi, ini disebabkan oleh mahalnya alat kontrasepsi sehingga mereka memilih alat kontrasepsi yang lebih murah (Darmawati, 2016).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang berjudul faktor yang berhubungan dengan penggunaan kontrasepsi suntik 3 bulan di Wilayah Puskesmas Tagulandang Kabupaten Sitaro tahun 2020. Didapatkan hasil dari 20 responden yang pendapatannya baik sebanyak 12 responden (60%) yang penggunaan kontrasepsi suntik 3

bulan \leq 2 tahun dan 8 responden (40%) yang penggunaan kontrasepsi suntik 3 bulan $>$ 2 tahun. Sedangkan dari 18 responden yang pendapatannya cukup sebanyak 4 responden (22,2%) yang penggunaan kontrasepsi suntik 3 bulan \leq 2 tahun dan 14 responden (77,8%) yang penggunaan kontrasepsi suntik 3 bulan $>$ 2 tahun, hasil analisis bivariat didapatkan nilai p .*value* $0,04 <$ $0,05$ artinya ada hubungan antara pendapatan dengan penggunaan kontrasepsi suntik 3 bulan (Karimang et al., 2020).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang berjudul faktor-faktor yang mempengaruhi tingginya akseptor KB suntik 3 bulan di Desa Keboguyang Kecamatan Jabon Kabupaten Sidoarjo tahun 2018, didapatkan hasil tidak ada hubungan antara pendapatan dengan pemilihan kontrasepsi suntik 3 bulan (p .*value* $= 0,78 >$ $0,05$) (Septianingrum et al., 2018).

Berdasarkan asumsi peneliti didapatkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara pendapatan dengan pemilihan KB suntik 3 bulan pada akseptor KB suntik. Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian yang telah dilakukan bahwa hasil uji statistik nilai p . *value* $0,029 <$ dari nilai α $0,05$. Pendapatan mempengaruhi seorang akseptor dalam memilih kontrasepsi yang akan digunakan, tarif pelayanan yang murah dan bagus akan mempengaruhi akseptor untuk memilih alat kontrasepsi tersebut dikarenakan pendapatan yang didapatkan oleh akseptor akan disesuaikan dengan tarif pelayanan suatu metode kontrasepsi itu sendiri.

Hubungan Media Informasi dengan Pemilihan KB Suntik 3 Bulan pada Akseptor KB Suntik

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa media informasi adalah asal dari suatu informasi atau data yang diperoleh. Informasi akan memberikan pengaruh pada pengetahuan seseorang, meskipun seseorang memiliki pendidikan yang rendah tetapi jika ia mendapatkan informasi yang baik dari berbagai media misalnya televisi, radio atau surat kabar, maka hal itu akan dapat meningkatkan pengetahuan seseorang (Notoatmodjo, 2018).

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang berjudul faktor yang mempengaruhi penggunaan KB suntik di Klinik Pratama Afiyah tahun 2019.

Didapatkan hasil dari 27 responden yang mendapatkan informasi kb dari media cetak sebanyak 12 responden (44,4%) menggunakan KB suntik sedangkan yang tidak menggunakan KB suntik sebanyak 15 responden (55,6%). Sebanyak 30 responden yang mendapatkan informasi KB melalui media elektronik ada 25 responden (83,3%) yang menggunakan KB suntik, sedangkan 5 responden (16,7%) tidak menggunakan KB suntik. Hasil analisis bivariat didapatkan nilai $p.value$ $0,005 < 0,05$ artinya ada hubungan yang bermakna antara media informasi dengan penggunaan akseptor KB dalam menggunakan KB suntik (Sartika et al., 2020).

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang berjudul literatur review pengetahuan dan sumber informasi PUS mengenai kontrasepsi suntik di era kemajuan teknologi tahun 2020, didapatkan hasil bahwa sumber informasi terbanyak didapat dari tenaga kesehatan sebanyak 521 responden (41,6%) dan terendah dari sumber informasi pada internet sebanyak 49 responden (3,7%) (Rokhmah et al., 2020).

Berdasarkan asumsi peneliti didapatkan bahwa tidak ada hubungan yang bermakna antara media informasi dengan pemilihan KB suntik 3 bulan pada akseptor KB suntik. Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian yang telah dilakukan bahwa hasil uji statistik nilai $p.value$ $1,000 >$ dari nilai α $0,05$. Tidak semua media informasi mempengaruhi seorang akseptor mau memilih menggunakan KB suntik, bisa saja faktor lain yang mempengaruhi akseptor tersebut mau menggunakan KB suntik 3 bulan seperti pengetahuan, paritas, peran petugas kesehatan, dan lain sebagainya.

KESIMPULAN

Ada hubungan pengetahuan secara parsial dengan pemilihan KB suntik 3 bulan pada akseptor KB suntik $p=0,004$ ($p<0,05$).

Ada hubungan dukungan suami secara parsial dengan pemilihan KB suntik 3 bulan pada akseptor KB suntik. $p=0,001$ ($p<0,05$).

Ada hubungan peran petugas kesehatan secara parsial dengan pemilihan KB suntik 3 bulan pada akseptor KB suntik. $p=0,002$ ($p<0,05$).

Ada hubungan pendapatan secara parsial dengan pemilihan KB suntik 3 bulan pada akseptor KB suntik. $p=0,029$ ($p<0,05$).

Tidak ada hubungan media informasi secara parsial dengan pemilihan KB suntik 3 bulan pada akseptor KB suntik. $p=1,000$ ($p>0,05$).

Saran-saran dalam penelitian ini sebagai berikut:

Diharapkan kepada para bidan sebagai masukan untuk dapat meningkatkan penggunaan kontrasepsi suntik 3 bulan untuk pasangan usia subur sebagai upaya untuk menjarangkan kehamilan sehingga dapat mengurangi angka morbiditas dan mortalitas akibat kehamilan dan persalinan pada ibu dan bayi dan agar lebih meningkatkan konseling secara rinci supaya akseptor KB mengetahui apa saja efek samping dan kelebihan dari KB suntik 3 bulan.

DAFTAR PUSTAKA

1. Affandi. (2020). *Buku Panduan Praktis Pelayanan Kontrasepsi*. Jakarta : PT. Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.
2. Arikunto. (2016). *Prosedur Penelitian*. Jakarta : Rineka Cipta.
3. Darmawati. (2016). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Wanita Usia Subur Memilih Kontrasepsi Suntik. *Vol : II No. 3 Hal : 2087-2879*.
4. Fransisca. (2019). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pemilihan Kontrasepsi Suntik di BPM Lismarini Palembang. *Vol : 9 No. 17 Hal : 47-53*.
5. Irwan. (2017). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Penggunaan KB Suntik 3 Bulan di Puskesmas Panambungan Makassar. *Vol : 1 No. 1 Hal : 86-90*.
6. Karimang S, et al. (2020). Faktor yang Berhubungan dengan Penggunaan Kontrasepsi Suntik 3 Bulan di Wilayah Puskesmas Tagulandang Kabupaten Sitaro. *Vol 8 No. 1 Hal : 10-22*.
7. Kuncoro. (2016). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Wanita Usia Subur Memilih Kontrasepsi Suntik. *Vol : II No. 3 Hal : 2087-2879*.
8. Lestari. (2016). *Kumpulan Teori untuk Kajian Pustaka Penelitian Kesehatan*. Yogyakarta : Nuha Medika.
9. Manuaba. (2016). *Ilmu Kebidanan, Penyakit Kandungan, dan KB*. Jakarta : EGC.
10. Marmi. (2018). *Buku Ajar Pelayanan Keluarga Berencana*. Yogyakarta : Pustaka

- Pelajar.
11. Rizali, M.I et al. (2013). Faktor yang Berhubungan dengan Pemilihan Metode Kontrasepsi Suntik di Kelurahan Mattoangin Kecamatan Mariso Kota Makassar. *Vol : 1 No. 1 Hal : 176-183.*
 12. Rokhmah, Nur dan Emi Nurlaela. (2020). Literatur Review Pengetahuan dan Sumber Informasi PUS Mengenal Kontrasepsi Suntik di Era Kemajuan Teknologi. *Vol : 12 No. 1 Hal : 464-472.*
 13. Sartika W, et al. (2020). Faktor yang Mempengaruhi Penggunaan KB Suntik. *Vol : 7 No. 1 Hal :1-8.*
 14. Septianingrum Y, et al. (2018). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingginya Akseptor KB Suntik 3 Bulan. *Vol : 5 No. 1 Hal : 15-19.*
 15. Sihombing, Jenny Uli Arta dan Tri Ribus Sulistyawati. (2019). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Penggunaan Kontrasepsi Suntik Depo Medroxyprogesteron Acetate (DMPA) di Puskesmas Meral Kabupaten Karimun. *Vol : 10 No. 1 Hal : 27-35.*
 16. Sulistyaningsih. (2016). *Metodelogi Penelitian Kebidanan*. Yogyakarta : Nuha Medika.
 17. Syamsuddin S.D, et al. (2017). Analisis Faktor yang Berhubungan dengan Penggunaan Suntik 3 Bulan di Puskesmas Wara Utara Palopo. *Vol : 6 No. 8 Hal : 8-16.*
 18. Yuhedi, Lucky Taufik dan Titik Kurniawati. (2016). *Buku Ajar Kependudukan & Pelayanan KB*. Jakarta : EGC.
 19. Wijayanegara, Hidayat dan Ma'mun Sutisna. (2017). *Auhan Kebidanan Keluarga Berencana*. Jakarta : Trans Info Media.
 20. *Word Health Organization*. (2014). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pemilihan Alat Kontrasepsi Intra Uterine Device (IUD) pada Pasangan Usia Subur di Kelurahan Sempur Kecamatan Bogor Tengah Kota Bogor Tahun 2018. *Vol : 1 No. 1 Hal : 8-14.*
 21. Yolanda. 2016. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pemilihan Alat Kontrasepsi Intra Uterine Device (IUD) pada Pasangan Usia Subur di Kelurahan Sempur Kecamatan Bogor Tengah Kota Bogor tahun 2018. *1 (1) : 8-14.*